

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan bisa menciptakan perkembangan dan peningkatan kualitas kehidupan manusia baik dari segi pengetahuan, kepribadian, keterampilan bahkan *skill* baik itu *hard skill* maupun *soft skill* yang juga perlu dimiliki oleh setiap manusia. Hal tersebut juga mengacu terhadap fungsi dari pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia harus berperan positif apalagi di era globalisasi saat ini agar para generasi penerus bangsa tidak mudah untuk dijadikan objek pembodohan dan dijadikan budak oleh bangsa lain, dalam upaya untuk menghindari hal ini perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni dalam proses pendidikan. Untuk itu, pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa untuk memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan ini lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan. Sebab, dengan adanya pendidikan inilah Indonesia akan mampu untuk melahirkan generasi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam. 2006), 8.

<sup>2</sup> Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di era Global," *Jurnal el-Tarbawi* 8, No.2, (Juli 2016), 140. <http://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>.

penerus bangsa yang siap untuk menghadapi problematika yang akan terjadi di masa mendatang, siap menjadi *pioneer* dan mengubah sejarah kehidupan manusia dan siap menjadi pemimpin peradaban dunia.<sup>3</sup>

Perkembangan pendidikan merupakan suatu perbaikan dari penyesuaian ke arah yang lebih baik dan menuju dewasa, yang secara teknis semua orang mengenalnya dengan sebuah proses.<sup>4</sup> Sebagaimana yang telah diketahui oleh masyarakat umum bahwa perkembangan dalam diri setiap individu itu berbeda-beda. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah tentunya berbeda dengan karakteristik perkembangan remaja dan dewasa.<sup>5</sup>

Namun dalam prakteknya masih terdapat perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar warga, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya sebagai contoh karakter bangsa yang masih melenceng dari pada tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Sedangkan pendidikan di Indonesia lebih dominan terhadap pengembangan akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*) dan kurang memperhatikan pengembangan kepribadian peserta didik (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal yang berkaitan dengan *soft skill* kurang mendapat perhatian.

Padahal peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk terus berusaha menggali segala potensi yang ada dalam dirinya bukan hanya tentang kecerdasan akademik. Namun, juga perlu untuk menggali kemampuan non-akademik yang ada dalam dirinya. Sebab hal itu

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 7.

<sup>4</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila. 2017), 13.

<sup>5</sup> Umi Latifa, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya" *Academica* 1, No. 2 (Desember 2017), 194.

pengembangan *soft skill* peserta didik juga perlu diperhatikan. Seperti halnya tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.<sup>6</sup>

Sebab hal itu pendidikan di Indonesia perlu adanya evaluasi terhadap sistem pendidikan di Indonesia yang cenderung lebih fokus dalam pengembangan *hard skill* saja. Padahal dengan kemampuan *soft skill* yang mumpuni mampu untuk lebih memaksimalkan hasil dari proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Proses pengembangan *soft skill* ini tentunya bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap peserta didik memiliki hak untuk mengembangkan *soft skill* ketika menempuh dunia pendidikan agar dapat menyempurnakan kemampuan dalam beradaptasi, mampu mengatasi persoalan dalam kehidupan dan dapat hidup secara harmoni bersama dengan orang lain.<sup>7</sup> Sebuah hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat menyatakan bahwa kesuksesan tidak hanya diraih dengan pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, akan tetapi kesuksesan lebih dominan diraih dengan kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Dari hasil penelitian tersebut hanya 20% dengan kemampuan *hard skill* sedangkan sisanya 80% dari *soft skill*.<sup>8</sup>

Kemampuan yang perlu dikuasi oleh peserta didik semakin banyak. Bukan hanya dengan kemampuan akademik yang baik namun juga dituntut

---

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam. 2006), 9.

<sup>7</sup> Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa dan Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa SMA Melalui Pramuka," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2 (Oktober 2020), 118. <http://doi.org/10.21009/PIP.342.6>.

<sup>8</sup> Ana Rusmadiana, "Soft Skill Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 2 (Juli 2016), 98. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i2.775.g675>.

untuk menguasai keterampilan non-akademik (*soft skill*) yang baik juga. Ada banyak cara dalam pengembangan *soft skill* peserta didik salah satunya dengan kegiatan pramuka. Dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib bagi semua peserta didik mulai dari tingkatan SD/MI sederajat hingga SMA/MA sederajat. Kecuali, bagi peserta didik dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ada dua alasan yang melandasi pramuka sebagai program wajib. Alasan pertama terdapat dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4.<sup>9</sup> Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Adapun alasan kedua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari nilai keberanian dan kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun kecintaan terhadap alam hingga nilai kemandirian.<sup>10</sup> dengan adanya dua alasan tersebut kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan juga dengan adanya pelaksanaan kegiatan pramuka tentunya dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi peserta didik melainkan juga terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

---

<sup>9</sup> Mahatma Crhisna, “Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka,” KompasPedia, Diakses dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/undang-undang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2010-tentang-gerakan-pramuka>. Pada 28 Maret 2023

<sup>10</sup> Ibid.

Pengembangan *soft skill* dalam dunia pendidikan perlu untuk lebih di perhatikan mengingat perkembangan zaman yang semakin modern kedepannya agar para peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetensi hidup di zamannya. Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Namun demikian, masih banyak dari mereka (peserta didik) yang belum mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Tri Satya melainkan hanya sebagai materi yang mereka dapatkan. Gerakan Pramuka itu sendiri memiliki Dasa Dharma dan Tri Satya yang inti dari isinya adalah semangat, tekad, kode etik termasuk pesan-pesan moral dan spiritual.<sup>11</sup> Dijelaskan dalam hasil temuan Farikha Rahayuningrum bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak hambatan diantaranya siswa yang sulit untuk diatur, masih labil, malas dan membutuhkan kesabaran serta sarana prasarana penunjang ekstrakurikuler pramuka yang kurang memadai.<sup>12</sup>

Demi melahirkan generasi penerus bangsa yang kompeten dan mumpuni baik dari pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) serta juga mumpuni dalam kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) maka SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep juga ikut andil dengan melaksanakan berbagai ekstrakurikuler untuk dijadikan sebagai wadah dalam

---

<sup>11</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media. 2007), 8.

<sup>12</sup> Queen Elvina Sevtivia Asrivi, "Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2020), 258. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1438>.

mengembangkan *soft skill* peserta didiknya. Salah satunya adalah kegiatan pramuka.

Dengan adanya kegiatan pramuka di sekolah tersebut para peserta didik juga terbantu dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Jadi peserta didik tidak hanya mendapat bimbingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (akademik) namun juga dapat mengembangkan potensi diluar kemampuan akademiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kegiatan pramuka.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-batang dan di bimbimng langsung oleh guru yang mumpuni dalam bidang ke-pramukaan. Namun tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan pramuka yang di selenggarakan oleh sekolah, tetapi hanya mereka yang berinisiatif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pramuka padahal pihak sekolah menjadikan kegiatan pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan dapat diambil beberapa fokus penelitian untuk di teliti oleh penulis. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep?

---

<sup>13</sup> Observasi langsung di SMP Negeri 1 Batang-batang, Sumenep. (7 April 2023).

2. Apa saja kendala dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dialami dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.
3. Untuk mengidentifikasi hasil dari proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap memiliki banyak manfaat bagi pihak lembaga maupun masyarakat luas. agar lebih memperhatikan betapa pentingnya pengembangan *soft skill* para generasi penerus bangsa. Berikut manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dan juga dapat menambah

wawasan dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini tidak hanya manfaat secara teoritis namun terdapat pula manfaat secara praktis yang terbagi menjadi beberapa bagian. Yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Guru/Pendidik

Sebagai sarana evaluasi untuk lebih memperhatikan pentingnya kemampuan *soft skill* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik khususnya untuk guru atau pendidik di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.

### b. Bagi Sekolah/Lembaga

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas para siswa di sekolah atau lembaga dalam upaya melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai perbandingan atau bahan penelitian bagi peneliti berikutnya dengan pokok pembahasan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### d. Bagi Siswa/Peserta Didik

Guna untuk upaya pengembangan *soft skill* melalui kegiatan pramuka sekaligus juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya *soft skill* dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Guna menghindari persamaan persepsi atau pemaknaan dalam skripsi ini. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul “Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep”.

### 1. Pengembangan Soft Skill

Pengembangan yaitu suatu proses dalam mendapatkan pengalaman, keahlian dan sikap untuk menjadi sesuatu atau meraih keberhasilan sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi.<sup>14</sup> Jadi maksud dari pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu peningkatan kemampuan *soft skill* siswa menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

Sedangkan *soft skill* adalah kemampuan diluar akademis yang diperlukan dalam mengembangkan diri yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya baik dalam bermasyarakat maupun di lapangan kerja, dan kemampuan ini telah tertanam di dalam diri setiap personal dengan kadar yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan seseorang itu sendiri.<sup>15</sup> Pada penelitian pengembangan *soft skill* dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler demi mencapai prestasi non-akademik yang harus diasah dalam diri setiap peserta didik di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep. Juga untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat banyak jenis *soft skill*

---

<sup>14</sup> Adelia Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 112.

<sup>15</sup> Heni Safitri, *Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan, Lampung Timur*. (Skripsi: IAIN Metro, Metro, 2017), 11.

yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka, sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kerja sama, kerja keras dan kemampuan sosial.

## 2. Pramuka

Pramuka merupakan pendidikan non-formal dengan nilai-nilai kepramukaan dan juga diselenggarakan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud adalah Dasa Dharma dan Tri Satya. Dan metode kepramukaan adalah belajar interaktif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa yang terampil.<sup>16</sup> Sebagai pendidikan yang berbasis non-formal pendidikan pramuka adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan juga metode pendidikan kepramukaan dengan sasaran akhirnya untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.” Melalui bahan kajian skripsi berikut ini:

1. Heni Safitri: IAIN Metro “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan, Lampung Timur.” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa melalui

---

<sup>16</sup> Queen Elvina Sevtivia Asrivi, “Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2020), 256. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1438>.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan, Lampung Timur. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada pentingnya pengembangan *soft skill* terhadap siswa dalam proses pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek metode atau penerapan dalam pengembangan *soft skill* terhadap siswa. Pada skripsi Heni Safitri menjelaskan mengenai pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini pengembangan *soft skill* dilakukan melalui kegiatan pramuka.

2. Sinar: Universitas Muhammadiyah Makassar “Pengembangan *Soft Skill* Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang.” Dalam skripsi Sinar menjelaskan tentang pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang, yang mengajarkan peserta didiknya agar tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuannya dan mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain serta keterampilan-keterampilan *soft skill* lainnya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode atau penerapan dalam pengembangan *soft skill* terhadap siswa. Yaitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 3 Enrekang, Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.
3. Siti Yuliatun Khasanah: IAIN Purwokerto “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Kelas VIII di SMP Al-

Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019-2020.” Dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana strategi guru PAI kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah dalam mengembangkan *soft skill* siswa melalui pembelajaran PAI dengan melalui kegiatan yang islami. Seperti: membiasakan siswa Sholat Dhuha, membaca Al-Qur’an, Dzikir, dan kegiatan pagi ceria dalam mengembangkan karakter peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasannya yang sama membahas tentang pengembangan *soft skill* siswa. Untuk perbedaannya terletak pada metode pengembangan *soft skill* yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Metode pengembangan *soft skill* yang di bahas dalam penelitian tersebut menggunakan pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian penulis pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep dan penelitian Siti Yuliatun Khasanah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Tabel 1,1 Kajian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Strategi Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan	Heni Safitri	Terletak pada aspek metode atau penerapan dalam pengembangan <i>soft skill</i> terhadap siswa. Pada skripsi Heni Safitri menjelaskan mengenai pengembangan <i>soft skill</i> siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan	Dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada pentingnya pengembangan <i>soft skill</i> terhadap siswa dalam proses pendidikan.

			penelitian ini pengembangan <i>soft skill</i> dilakukan melalui kegiatan pramuka.	
2	Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Enrekang	Sinar	Terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 3 Enrekang, Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode atau penerapan dalam pengembangan <i>soft skill</i> terhadap siswa. Yaitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3	Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019-2020	Siti Yuliatun Khasanah	Metode pengembangan <i>soft skill</i> yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Metode pengembangan <i>soft skill</i> yang di bahas dalam penelitian tersebut menggunakan pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian penulis pengembangan <i>soft skill</i> siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep dan penelitian Siti	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasannya yang sama membahas tentang pengembangan <i>soft skill</i> siswa.

			Yuliatun Khasanah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah.	
--	--	--	--	--